

Pembentukan serta Penguatan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Anak-Anak di Perum Citra-De Afta Pekalongan

Formation and Strengthening of Al-Qur'an Educational Parks in Forming Children's Morals at Perum Citra-De Afta Pekalongan

Arditya Prayogi^{1*}, Luri Kuraesin², Syamsul Arifin³, Dimas Prasetya⁴

¹²³⁴UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

^{*}arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Article History:

Received: 4 February 2023

Revised: 12 February 2023

Accepted: 28 March 2023

Keywords: Education, Morals, Children, TPQ

Abstract: The existence of the Al-Qura'an Education Park or TPQ is a necessity that is felt to be important to be held in a community environment. This is because TPQ can carry out various important roles, especially in the process of informal education for children in the community. This service activity then aims to assist the formation of TPQ in the Citra-De Afta residential area of Pekalongan Regency as well as institutional strengthening. Community service activities use the PAR method which is carried out in various stages. From the community service activities, the result was the formation of TPQ as a place for religious activities for the children of the housing complex and the emergence of awareness and citizen participation in the existence of the TPQ.

Abstrak (Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt)

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qura'an atau TPQ merupakan kebutuhan yang dirasa menjadi penting untuk diadakan dalam suatu lingkungan masyarakat. Hal demikian mengingat TPQ dapat menjalankan berbagai peran penting, terutama dalam proses pendidikan informal anak di lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini kemudian bertujuan untuk mendampingi pembentukan TPQ di lingkungan perumahan Citra-De Afta Kabupaten Pekalongan sekaligus penguatan secara kelembagaan. Kegiatan pengabdian menggunakan metode PAR yang dilakukan dalam berbagai tahapan. Dari kegiatan pengabdian didapatkan hasil terbentuknya TPQ sebagai wadah kegiatan keagamaan anak-anak kompleks perumahan serta munculnya kesadaran dan partisipasi warga terhadap keberadaan TPQ tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Anak, TPQ

PENDAHULUAN

Pendidikan non-formal –atau dapat disebut juga informal, secara sederhana dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, sekaligus fleksibel dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal sekolah. Pendidikan non-formal mengambil jalan melalui jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan. Jenis pendidikan ini umumnya bersifat mandiri serta memiliki fungsi sebagai pengganti, penambah maupun pelengkap dari pendidikan formal (Hidayat, Anwar, & Hidayah, 2017). Secara umum, beberapa bentuk lembaga pendidikan non-formal seperti lembaga kursus, termasuk didalamnya taman pendidikan Al-Qur'an atau dikenal juga dengan singkatan TPQ.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga yang dijadikan oleh kelompok yang berasal dari unsur-unsur masyarakat yang menjalankan model pendidikan non-formal berbasis keagamaan Islam yang bertujuan untuk mengajar membaca Al-Qur'an, sekaligus mengajarkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an (Alsabarni, Jeriah, Rahmat, Maharani, Putri, & Assadin, 2022). Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ memiliki peranan yang penting dalam pembentukan akhlak/kepribadian yang baik, terutama pada usia anak-anak bahkan usia sejak dini. Hal ini karena, pada praktik pelaksanaan TPQ, dilakukan berbagai yang diarahkan pada upaya mendidik anak untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti jujur, amanah, serta disiplin. Sikap yang demikian menjadi penting, terutama di era globalisasi saat ini yang memberikan tantangan berupa krisis karakter serta moral bangsa. Apalagi di tengah perkembangan IPTEK yang semakin canggih yang juga semakin mengaburkan nilai-nilai kebaikan di tengah masyarakat. Atas dasar demikianlah maka keberadaan TPQ semakin terasa relevansinya.

Selain itu, dengan akhlak yang baik, maka akan terwujud pondasi awal bagi karakter serta perilaku baik bagi anak-anak. Karakter serta perilaku yang baik ini dapat memunculkan berbagai nilai-nilai yang menjadi cerminan agama-iman terhadap Tuhan YME, seperti toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih (Tim PPK Kemdikbud, 2017). Sekolah sejatinya kemudian dapat menjadi tumpuan awal untuk penanaman nilai-nilai tersebut. Namun kemudian, ternyata sekolah belum mampu secara optimal melakukan itu (Retnasari & Suharno, 2018). Hal ini dikarenakan pelajaran agama di sekolah formal dirasa belum cukup memadai dari segi jumlah jam pelajaran maupun substansinya sehingga anak perlu mengikuti pelajaran agama di TPQ. TPQ sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia sekolah dasar (7-12 tahun), dapat menjadikan peserta didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target utama. Namun tidak hanya itu *ustad/ustadzah* juga mengajarkan berbagai nilai karakter yang terintegrasi dalam cerita-cerita keagamaan. Pendidikan karakter religius merupakan karakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Lewat pendidikan karakter religius kemudian dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada anak-anak (Hidayah, Suyitno, Retnasari, & Ulfah, 2018).

Kompleks perumahan Citra-De Afta Winong Gejlig Kabupaten Pekalongan merupakan kompleks perumahan yang baru berdiri pada tahun 2018. Terdapat paling tidak sekitar 30-40 kepala keluarga yang mendiami kompleks perumahan ini, dengan jumlah anak-anak berusia sekolah dasar berjumlah sekitar 15-20 anak. Pada kompleks perumahan ini telah dibangun

musholla sederhana yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi warga perumahan. Namun demikian, fungsi musholla, berdasarkan observasi tim peneliti, hanya sebatas difungsikan sebagai tempat ibadah sholat wajib saja, terutama ketika waktu maghrib dan isya. Belum terdapat kegiatan TPQ yang ditujukan kepada anak-anak yang ada di kompleks perumahan ini. Dengan demikian, upaya pengabdian ini diarahkan pada upaya pendampingan dalam pembentukan serta penguatan TPQ sebagai wadah pendidikan non formal dalam upaya membentuk akhlak pada anak-anak yang berada di kompleks perumahan ini.

METODE

Pada kegiatan pengabdian ini, metode PAR atau *participatory action research* dipilih sebagai metode penelitian untuk mendefinisikan suatu masalah maupun menerapkan suatu informasi ke dalam aksi sebagai sebuah solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR dipilih untuk melihat suatu fenomena sosial secara khusus, subyektif, serta kontekstual secara ruang dan waktu. Selain itu, PAR juga dipilih karena situasi dan masalah sosial yang dihadapi bukanlah situasi yang berwujud sesuatu yang terukur secara kuantitatif, melainkan suatu situasi dan masalah yang masih, sedang, dan dapat berkembang serta memiliki beragam sudut pandang sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Secara teknis, metode yang digunakan dalam proses pengabdian ini mengombinasikan beberapa metode antara lain *pertama*, konsultasi. Konsultasi dilakukan dengan mengadakan diskusi secara interaktif dengan unsur masyarakat setempat dengan menganalisis masalah berikut solusinya. *Kedua*, mediasi. Dalam hal ini tim pengabdian menjadi mediator dalam penyelesaian permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Masalah utama yang ada pada kegiatan pengabdian kali ini adalah tidak optimalnya pemanfaatan musholla sebagai wadah pembelajaran TPQ, atau dalam hal ini belum adanya TPQ yang memberikan opsi pendidikan akhlak bagi anak-anak di lingkungan kompleks perumahan. *Ketiga*, pendampingan. Dalam hal ini tim pengabdian melakukan pengabdian dengan terjun langsung, sebagai organisator pembentukan, serta dalam bentuk pendampingan dalam proses pendidikan. Dalam hal ini pendampingan merupakan bentuk partisipasi sosial yang berupa keikutsertaan seseorang maupun kelompok pada kegiatan masyarakat setempat dengan dilandasi nilai dan semangat gotong royong (Rizqi & Prayogi, 2022).

Adapun lokasi dari mitra pengabdian kali ini adalah masyarakat kompleks perumahan Citra Permai-De Afta yang terletak di Desa Gejlig, Kajen Kabupaten Pekalongan, terutama berfokus pada musholla as-Salam yang menjadi musholla kompleks perumahan. Waktu pelaksanaan pengabdian dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2023 hingga April 2023. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kali ini dapat dirangkum dalam tahapan kerja berikut:

Tahap 1: Observasi

Pada tahap ini, tim pengabdian mengadakan observasi awal kegiatan masyarakat yang dilakukan di musholla as-Salam sebagai musholla kompleks. Observasi awal ini bertujuan utama untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat beserta analisa masalah yang terjadi.

Tahap 2: Pembentukan Tim

Pasca melakukan kegiatan observasi, tim pengabdian melakukan konsolidasi dengan membentuk tim kerja yang bertugas untuk menjalin kolaborasi dengan masyarakat/mitra pengabdian. Pembentukan tim bertujuan sebagai *organizing comitee* yang mengatur berbagai kegiatan bersama dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan pengabdian itu sendiri.

Tahap 3: Perumusan Masalah

Pasca terbentuknya tim pengabdian, rumusan masalah pokok dalam tema pengabdian kali ini disepakati bersama. Rumusan masalah yang menjadi fokus pengabdian kali ini ialah tidak adanya TPQ di kompleks perumahan, meski di sisi lain terdapat anak-anak usia sekolah dasar yang cukup untuk dapat mengikutinya. Untuk itu kemudian tujuan pengabdian difokuskan pada pendampingan serta pendampingan dan penguatan TPQ.

Tahap 4: Persiapan

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menyiapkan *tools* yang dibutuhkan untuk TPQ, terutama penyediaan Al-Qur'an dan materi/kurikulum pembelajaran di TPQ.

Tahap 5: Pengabdian

Pada tahap pengabdian, tim pengabdian menjalankan seluruh program pengabdian, terutama sekali dengan mendampingi secara langsung proses pembentukan dan jalannya TPQ di lingkungan kompleks perumahan Citra Permai-De Afta Kajen Pekalongan.

Tahap 6: Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan proses penilaian hasil selama proses pengabdian dengan melakukan rapat/pemberitahuan melalui media sosial kepada para warga yang anaknya ikut dalam kegiatan TPQ. Evaluasi ini memiliki manfaat sebagai perbaikan kegiatan pengabdian, mengetahui berbagai kendala serta pendukung, dan sebagai sarana penghimpun pendapat antara tim pengabdian dan mitra.

HASIL

Problem utama yang dihadapi oleh mitra ialah tidak optimalnya pemanfaatan/keberadaan musholla di lingkungan kompleks perumahan Citra Permai-De Afta Kajen Pekalongan, terutama dengan tidak adanya kegiatan TPQ untuk anak-anak di lingkungan kompleks. Termasuk dalam *problem* ini ialah tidak adanya tenaga pengajar, tidak adanya sistem pembelajaran TPQ yang mengakibatkan anak-anak di lingkungan kompleks kurang mendapatkan proses pendidikan non-formal terkait dengan pendidikan karakter/akhlak yang baik. Dengan kondisi demikian, tim pengabdian berupaya untuk melakukan kolaborasi dengan masyarakat lingkungan kompleks untuk merencanakan upaya pembentukan TPQ di musholla kompleks. Dengan terbentuknya TPQ diharapkan dapat mewadahi kegiatan belajar mengajar informal berbasis nilai karakter-akhlak yang baik bagi anak (Saptrians & Kadir, 2022).

Tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan pembentukan TPQ dengan cara terjun langsung dengan mengadakan kolaborasi berupa musyawarah maupun *focus group discussion* dengan warga masyarakat kompleks, dengan dimulai dari kegiatan musyawarah serta terutama persiapan *tools* berupa pengadaan Al-Qur'an, serta beberapa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti alat tulis, serta meja belajar yang dibutuhkan agar TPQ musholla as-Salam dapat berdiri dan berjalan dengan baik. Musyawarah yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kali ini dilakukan dengan (khusus) melibatkan pihak ibu-ibu masyarakat kompleks untuk datang dan berdiskusi terkait dengan kebutuhan akan keberadaan TPQ. Para ibu dilibatkan karena secara moral, peran ibu sangat sentral dalam membimbing anak untuk dapat mengikuti kegiatan non-formal di lingkungan kompleks perumahan, hal ini paling tidak dapat dilihat dalam keseharian warga kompleks perumahan.

Secara yuridis, keberadaan TPQ didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam PP ini dinyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA), dan

bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca-tulis Al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia (Aliwar, 2016). Keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal/informal yang menitikberatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islami menjadi sangat penting. Keberadaan TPQ dalam hal ini membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.



Gambar 1. Kegiatan Persiapan Pembentukan TPQ musholla as-Salam

Dengan terbentuknya TPQ melalui forum musyawarah dengan warga, maka pada kegiatan selanjutnya ialah pendampingan jalannya TPQ di lingkungan kompleks perumahan Citra Permai-De Afta Kajen Pekalongan oleh tim pengabdian. Pada proses pembelajaran di TPQ as-Salam, disepakati nama kegiatan mengaji di TPQ dengan nama “ngaji mbengi”. Lebih lanjut, juga disepakati adanya pengajar tetap yang akan menjadi *ustadzah* dalam kegiatan di TPQ. Para pengajar tersebut antara lain terdiri dari tim pengabdian yaitu ibu Luri K, dan beserta warga yaitu ibu Iffah, dan Kiki. Dalam hal ini para pengajar beserta tim pengabdian merancang beberapa hal antara lain metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta pembagian tugas serta jadwal mengajar, beserta beberapa hal lain yang dianggap penting dalam proses belajar-mengajar.

Terkait sistem pembelajaran, dari hasil musyawarah bersama dengan mitra disepakati beberapa hal, *pertama* terkait dengan metode pembelajaran. Dalam hal ini digunakan metode *Qiro'ati* sebagai metode pembelajaran di TPQ as-Salam ini. Metode *Qiro'ati* sendiri merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an dengan cara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan hukum *tajwid*. Metode ini berpusat pada peserta didik dengan menggunakan *tools* berupa *Jilid* berbasis kemampuan peserta didik/anak (Marjito, t. th). *Kedua*, tugas para pengajar TPQ antara lain, memberikan ilmu cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, memberikan nasihat dan pelajaran terkait akhlak serta perilaku yang baik melalui materi cerita, serta mendampingi dan memberi koreksi atas tulisan anak setelah sebelumnya diajarkan oleh guru. *Ketiga*, menyepakati untuk secara swadaya mengelola TPQ berbasis peran serta aktif warga kompleks perumahan.



Gambar 2. Kegiatan Mengaji Anak di TPQ as-Salam

Dalam prosesnya, TPQ berjalan dengan mengambil waktu di hari senin hingga sabtu dengan gambaran sebagai berikut; *pertama*, anak-anak datang pada waktu setelah salat magrib dilakukan dan mempersiapkan keperluannya untuk mengaji. *Kedua*, setelah anak-anak duduk dengan rapi dan tertib, guru mengucapkan salam dan bersama-sama membaca doa. *Ketiga*, setiap anak secara bergantian maju kepada guru-gurunya dan mengaji sesuai dengan tahapan *jilidnya* masing-masing. *Keempat*, sembari menunggu giliran, anak-anak yang lain diberikan tugas/kegiatan yang lain seperti menghafal ayat-ayat pendek maupun menulis ayat Al-Qur'an. *Kelima*, guru membimbing anak dengan sabar dan telaten. *Keenam*, setelah proses baca Al-Qur'an (melalui *jilid*), guru mengumpulkan santri dan memberikan beberapa nasihat termasuk motivasi, terutama terkait dengan akhlak perilaku untuk dapat diamalkan, hal demikian mengingat pendidikan akhlak perilaku di usia dini dimaksudkan sebagai penanaman nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan ada saat anak dewasa kelak (Hadisi, 2015). Selain nasihat dan motivasi, juga disampaikan ayat-ayat pendek untuk dapat dihapalkan. *Ketujuh*, setelah selesai, anak-anak dapat pulang setelah sebelumnya membiasakan diri mencium tangan guru. Gambaran demikian merupakan gambaran jalannya TPQ pada kegiatan mengaji, setelah TPQ dibentuk dan didampingi.

Pada tahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan tahap evaluasi, sebagai bentuk pendampingan agar TPQ yang telah dibentuk dapat terus berjalan dengan baik. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain; *pertama*, memberikan informasi secara luas kepada masyarakat kompleks perumahan bahwasanya musholla as-Salam telah memiliki TPQ yang menjadi wadah pendidikan AL-Qur'an (termasuk akhlak) bagi anak-anak. Penyampaian informasi dilakukan dengan bahasa yang komunikatif dan dilakukan dengan menggunakan media, terutama media tulis dan elektronik (melalui *Whatsapp Group* warga perumahan). *Kedua*, mengajak para warga perumahan secara kolaboratif untuk berpartisipasi melalui iuran bersama, agar dapat menguatkan kegiatan TPQ secara berkelanjutan. *Ketiga*, tim pengabdian dengan mitra membentuk kepengurusan musholla secara bersama. Pembentukan kepengurusan musholla dilakukan dengan alasan agar dapat terjadi berbagai *upgrading* performa maupun kesadaran yang melibatkan mitra

pengabdian (dalam hal ini para pengajar TPQ). Selain itu, dengan adanya kepengurusan maka komunikasi intra dan antar warga dapat terjalin dengan baik, terutama dengan orang tua anak yang mengaji di TPQ. Di akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan sosialisasi kepada seluruh warga TPQ untuk menguatkan bahwa keberadaan TPQ merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang penting untuk menciptakan penanaman pendidikan akhlak-karakter serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang baik.

KARTU INFAQ SHODAQOH BULANAN
NGAJI MBENGI
MUSHOLLA ASSALAM

Nama :
Orang Tua / Wali :

TGL	BULAN	INFAQ	PARAF
	Januari		
	Februari		
	Maret		
	April		
	Mei		
	Juni		
	Juli		
	Agustus		
	September		
	Oktober		
	November		
	Desember		

Gambar 3. Kartu Iuran Bersama TPQ

Secara ringkas, hasil pengabdian masyarakat terkait pendampingan dan pembentukan serta penguatan taman pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk akhlak anak-anak di Perum Citra-De Afta Kajian Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengabdian Masyarakat

No.	<i>Permasalahan sebelum pendampingan</i>	<i>Kondisi setelah pendampingan</i>
1.	Tidak adanya TPQ sebagai wadah kegiatan keagamaan anak-anak kompleks perumahan	Terbentuknya TPQ sebagai wadah kegiatan keagamaan anak-anak kompleks perumahan
2.	Kurang maksimalnya fungsi musholla kompleks perumahan	Fungsi musholla bertambah dengan adanya keberadaan TPQ dan kepengurusannya
3.	Minimnya partisipasi warga atas keberadaan musholla	Munculnya kesadaran dan partisipasi warga terhadap keberadaan musholla

Secara luas dapat pula disimpulkan terkait keberadaan TPQ yang memiliki mempunyai kedudukan serta pengembangan/saran antara lain *pertama*, TPQ memiliki peran strategis dalam rangka penguatan pendidikan Al-Qur'an dan akhlak-karakter religius. *Kedua*, keberadaan TPQ perlu ditunjang dengan adanya pembaharuan dalam kurikulum TPQ yang seiring dengan berkembangnya zaman serta tantangan di tengah masyarakat. *Ketiga*, TPQ perlu menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, seperti lembaga pendidikan formal (sekolah), dan terutama keluarga dalam usaha penanaman akhlak-karakter religius (Islam) kepada para peserta didiknya (anak).

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pendampingan ini dapat disimpulkan beberapa kesimpulan antara lain, pertama, keberadaan TPQ menjadi penting di lingkungan kompleks perumahan de-Afta Citra sebagai wadah pendidikan informal anak dalam rangka membentuk akhlak-karakter yang islami. Kedua, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan pembentukan serta pendampingan jalannya TPQ as-Salam dengan mengambil metode PAR yang diimplementasikan dalam beberapa tahapan. Ketiga, dari permasalahan utama tidak optimalnya fungsi musholla kompleks perumahan de-Afta Citra, hasil kegiatan pengabdian ini memunculkan berbagai hasil seperti fungsi musholla yang bertambah dengan adanya keberadaan TPQ dan kepengurusannya serta munculnya kesadaran dan partisipasi warga terhadap keberadaan musholla.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh warga perumahan de Afta-Citra Permai Kabupaten Pekalongan atas kesediaannya menerima tim pengabdian untuk menjalankan kegiatan pengabdian ini. Disampaikan pula apresiasi yang tinggi kepada para pengajar/ustadzah yang menjadi ujung tombak dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga TPQ dapat berdiri dan terjaga keberlangsungannya.

DAFTAR REFERENSI

1. Aliwar Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA) [Journal] // Jurnal Al-Ta'dib. - 2016. - 1 : Vol. 9. - pp. 21-37.
2. Alsabarni [et al.] PENDAMPINGAN TPA/TPQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEJAK DINI MENUJU BINA KELUARGA BALITA/ANAK (BKB) DI DESA SADONG JURU MUDI KECAMATAN BEBESAN [Journal] // Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia. - 2022. - 3 : Vol. 1. - pp. 18-30.
3. Hadisi La PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI [Journal] // Jurnal Al-Ta'dib. - 2015. - 2 : Vol. 8. - pp. 50-69.
4. Hidayah Yayuk [et al.] Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal [Journal] // Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan. - 2018. - 2 : Vol. 3. - pp. 329-344.
5. Hidayat M. Arif, Anwar Ali and Hidayah Noer Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan [Journal] // Edudeena : Journal of Islamic Religious Education. - 2017. - 1 : Vol. 1. - pp. 31-42.
6. Marjito Imam Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca AlQuran [Book]. - Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, tanpa tahun.
7. MUKTIWIBOWO, Adityo; PRAYOGI, Arditya. PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL KEPADA ANAK PENYANDANG DISABILITAS BERBASIS MASYARAKAT. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 2022, 21.1.
8. Prayogi, A. (2022). Perspektif Filosofis dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 23(2), 23-32.
9. PRAYOGI, Arditya; CHOFIFAH, Siti. Pendampingan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Bagi Santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 2.1: 07-11.
10. PRAYOGI, Arditya, et al. Penguatan Akhlakul Karimah Bagi Siswa MTS Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan Melalui Seminar Motivasi. *Jurnal Dharma Jnana*, 2022, 2.3: 203-211.

11. Rahmat Abdul and Mirnawati Mira Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat [Journal] // Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. - 2020. - 1 : Vol. 6. - pp. 62-71.
12. Retnasari Lisa and Suharno STRATEGI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA DALAM PEMBIASAAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK [Journal] // CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. - 2018. - 1 : Vol. 6. - pp. 52-62.
13. Saptrians Raidatul and Kadir Musdalifah PERAN TPQ DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA 7-9 TAHUN [Journal] // Educandum. - 2022. - 1 : Vol. 8. - pp. 39-49.
14. Tim PPK Kemdikbud Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru [Book]. - Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.